



## Pembuatan Bak Sampah di Desa Jatirejo: Implementasi Perubahan Dari Tradisi Membuang Sampah Tidak Terkelola

Hendra Maulana <sup>1</sup>, Shakira Adriana Handriza <sup>2</sup>, Maulana Tegar Kalih Putra <sup>3</sup>,  
Muhammad Sultanivar Savizhady <sup>4</sup>, Muhammad Indra Maulana <sup>5</sup>, Rio Bastian <sup>6</sup>  
<sup>1-7</sup> UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Email Korespondensi : [hendra.maulana.if@upnjatim.ac.id](mailto:hendra.maulana.if@upnjatim.ac.id) <sup>1</sup>, [21044010099@student.upnjatim.ac.id](mailto:21044010099@student.upnjatim.ac.id) <sup>2</sup>,  
[21024010213@student.upnjatim.ac.id](mailto:21024010213@student.upnjatim.ac.id) <sup>3</sup>, [21044010173@student.upnjatim.ac.id](mailto:21044010173@student.upnjatim.ac.id) <sup>4</sup>,  
[21044010036@student.upnjatim.ac.id](mailto:21044010036@student.upnjatim.ac.id) <sup>5</sup>, [21042010285@student.upnjatim.ac.id](mailto:21042010285@student.upnjatim.ac.id) <sup>6</sup>

**Abstract** Waste management is a critical component in modern-day living, especially with rapid urbanization and significant waste production. Improper waste management practices can lead to environmental pollution, public health issues, financial losses, and depletion of natural resources. This study focuses on Jatirejo Village, Nganjuk, facing serious challenges related to poorly managed waste disposal practices. Through descriptive-qualitative methods, the research identifies that villagers tend to burn or dispose of waste into rivers due to inadequate infrastructure. Additionally, local policies such as establishing waste bins at the Village Hall and issuing Village Regulations (SK Perdes) have been introduced as solutions to enhance awareness and behaviors in waste management

**Keywords:** trash can, waste management, environmentally friendly, environmental awareness, Jatirejo Village

**Abstrak** Penanganan sampah merupakan aspek penting dalam kehidupan masa kini, terutama dengan meningkatnya urbanisasi dan produksi sampah yang signifikan. Praktik pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, masalah kesehatan masyarakat, kerugian finansial, dan penurunan ketersediaan sumber daya alam. Studi ini fokus pada Desa Jatirejo, Nganjuk, yang menghadapi tantangan serius terkait praktik pembuangan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Melalui metode deskriptif-kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi bahwa masyarakat desa cenderung membakar atau membuang sampah ke sungai karena kurangnya infrastruktur yang memadai. Selain itu, kebijakan lokal seperti pembuatan bak sampah di Balai Desa dan SK Perdes telah diperkenalkan sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku dalam pengelolaan sampah.

**Kata Kunci:** bak sampah, pengelolaan sampah, ramah lingkungan, kesadaran lingkungan, Desa Jatirejo

### PENDAHULUAN

Penanganan sampah merupakan komponen penting dalam kehidupan di masa kini. Urbanisasi yang berkembang pesat dan pertumbuhan penduduk juga dibarengi dengan peningkatan produksi sampah yang signifikan. Sampah adalah barang-barang yang dihasilkan oleh aktivitas manusia sehari-hari yang tidak diinginkan atau tidak berguna. Ini mencakup berbagai macam bahan, termasuk bahan biologis, logam, kaca, plastik, dan kertas. Tuntutan untuk menjaga kesehatan masyarakat dan kemurnian lingkungan menjadikan pengelolaan sampah menjadi hal yang penting. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat berdampak buruk terhadap lingkungan tanah, udara, dan air. Berikut beberapa penjelasan spesifik mengapa pengelolaan sampah yang efisien itu penting, salah satunya pencemaran lingkungan menjadi prioritas utama. Pencemaran lingkungan adalah salah satu dampak paling nyata dari

pengelolaan sampah yang tidak memadai. Pencemaran tanah dan air dapat disebabkan oleh pembuangan sampah yang tidak benar atau melanggar hukum.

Pembuangan limbah secara sembarangan dapat mencemari sungai dan saluran air, mengganggu habitat perairan yang rentan, dan memasuki saluran air. Berikutnya, dampak terhadap kesehatan secara umum. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan sejumlah masalah kesehatan masyarakat. Polutan udara berbahaya seperti nitrogen dioksida, senyawa organik yang mudah menguap, dan partikel dihasilkan ketika sampah dibakar tanpa pengawasan. Selain meningkatkan risiko gangguan pernafasan kronis, polusi udara ini juga dapat memperparah kondisi pernafasan, terutama pada generasi muda dan lansia. Kerugian finansial juga dapat disebabkan oleh pengelolaan limbah yang tidak memadai. Memulihkan dan membersihkan lingkungan yang terkontaminasi bisa menghabiskan biaya yang sangat banyak. Selain itu, sektor pariwisata dan investasi mungkin terkena dampak negatif dari persepsi negatif yang mungkin dimiliki oleh negara atau wilayah yang terkena dampak polusi. Terakhir, ketersediaan sumber daya alam. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengurangi ketersediaan sumber daya alam. Bahan-bahan yang bisa didaur ulang atau diproses kembali untuk digunakan kembali sering kali dibuang begitu saja, menyalakan potensi untuk memanfaatkan kembali bahan mentah yang berharga. Mengedukasi masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Semua pemangku kepentingan harus bekerja sama, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Proses mengembangkan kesadaran itu memerlukan waktu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Melibatkan masyarakat dalam sosialisasi pengelolaan sampah secara langsung membantu mendorong keterlibatan pengelolaan sampah (Rizal, 2011).

Selama ini warga Desa Jatirejo cenderung membuang sampah dengan cara yang kurang ramah lingkungan. Beberapa dari mereka memilih untuk membakar sampah di belakang rumah karena percaya bahwa ini adalah cara termudah dan paling efisien untuk membuang sampah. Namun praktik pembakaran sampah tidak hanya menghasilkan pencemaran udara yang berbahaya bagi kesehatan manusia, namun juga menimbulkan risiko kebakaran yang dapat merusak lingkungan sekitar. Selain itu, masih terdapat praktik penimbunan sampah secara sembarangan di dalam tanah sehingga dapat mencemari air tanah dan mempengaruhi kualitas tanah secara keseluruhan. Kegiatan lainnya adalah membuang sampah ke sungai atau saluran air terdekat. Meskipun mungkin dianggap sebagai solusi sementara untuk “membuang” sampah dari rumah, membuang sampah ke sungai menyebabkan pencemaran air dan dapat

merusak ekosistem perairan di sekitarnya. Hal ini juga mengancam kesehatan masyarakat yang memanfaatkan air sungai sebagai sumber air minum atau kebutuhan sehari-hari lainnya.

Dampak dari praktik pembuangan sampah yang tidak dikelola sangat beragam dan merugikan. Secara lingkungan, pencemaran udara akibat pembakaran sampah dapat menyebabkan peningkatan pencemaran udara, terutama di daerah padat penduduk seperti desa ini. Hal ini berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan kronis seperti penyakit pernafasan dan gangguan kesehatan lainnya pada masyarakat, terutama pada anak-anak dan lansia. Pencemaran air juga merupakan masalah serius karena sampah yang dibuang ke sungai atau saluran air dapat mengganggu kehidupan dan menurunkan kualitas air yang tersedia bagi masyarakat setempat. Air yang tercemar ini tidak hanya berdampak buruk pada ekosistem sungai, tetapi juga kesehatan masyarakat yang menggunakan air tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, secara estetika keberadaan sampah yang berserakan di sekitar desa juga dapat mengurangi kenyamanan hidup dan keindahan lingkungan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas hidup di desa mereka sendiri.

Adapun tinjauan pustaka berupa artikel jurnal yang digunakan penulis untuk validasi mengenai relevansi dari permasalahan di Desa Jatirejo, yaitu (1) artikel jurnal berjudul *“Pendampingan Masyarakat Bantaran Sungai dalam Pendirian Bank Sampah untuk Meminimalisir Sampah Sungai di Kelurahan Pegirian Kota Surabaya”* yang ditulis oleh Khuliyah Candraning Dinayah dan rekan-rekan mengenai salah satu faktor penyebab dari permasalahan di Kelurahan Pegirian Kota Surabaya adalah karena kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan mengakibatkan sampah yang ada belum dapat diatasi dengan maksimal; (2) artikel jurnal berjudul *“Sosialisasi Teknik Meminimalisir Produksi Sampah Rumah Tangga Di Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan”* yang ditulis oleh Iskandar dan rekan-rekan mengatakan bahwa sulitnya pengadaan pengelolaan sampah di Desa Mangkupadi sebab terkendala oleh alat transportasi yang tidak dapat masuk ke desa sehingga mengakibatkan warga desa membuang sampah secara sembarangan maupun dibakar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami praktik pembuangan sampah saat ini dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi penduduk Desa Jatirejo dalam mengelola sampah. Metode ini dipilih karena tujuannya untuk menggambarkan fenomena yang ada secara mendetail, serta untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman

langsung dari warga terkait pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah melalui observasi serta wawancara terhadap perangkat desa serta warga sekitar yang terdampak sehingga mereka juga mengungkapkan keresahannya atas praktik kebiasaan dari warga Desa Jatirejo.

## **HASIL**

Hasil penelitian menggunakan metode deskriptif dengan observasi dan wawancara Kelompok 03 KKN-T Jatirejo di lapangan melalui beberapa perangkat desa dan warga setempat mengungkapkan bahwa di Desa Jatirejo, Nganjuk, praktik pembuangan sampah yang tidak terkelola dengan baik telah menjadi bagian dari budaya lokal. Warga desa cenderung memilih untuk membakar sampah di halaman belakang rumah mereka, mengubur sampah di tanah, atau bahkan membuangnya ke sungai karena adanya kendala dalam pengelolaan sampah yang memadai di tingkat lokal.

Salah satu alasan utama di balik praktik ini adalah keberatan warga untuk membayar iuran sampah yang diajukan oleh pemerintah desa. Dalam wawancara yang dilakukan, banyak warga mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk menganggarkan dana tambahan untuk iuran sampah setiap bulannya. Beberapa di antara mereka menyatakan bahwa biaya tersebut terasa terlalu besar dibandingkan dengan manfaat yang mereka terima. Kondisi ini mencerminkan tantangan dalam mencapai partisipasi penuh dari seluruh komunitas dalam program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Namun demikian, tidak semua warga menolak untuk membayar iuran sampah. Beberapa individu di Desa Jatirejo bersedia untuk berkontribusi secara finansial untuk pengelolaan sampah yang lebih baik. Ironisnya, sampah yang dikumpulkan dari mereka yang bersedia membayar sering kali diangkut dan dikelola oleh desa tetangga, yaitu Desa Mlorah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam kapasitas dan pendekatan antar-desa dalam mengelola masalah sampah, serta kurangnya koordinasi atau infrastruktur yang memadai di tingkat desa sendiri.

Kondisi lain yang memperburuk situasi adalah kurangnya tempat sampah yang layak dan terkelola dengan baik di Desa Jatirejo. Observasi lapangan menunjukkan bahwa infrastruktur tempat sampah yang tersedia sering kali tidak memadai. Beberapa tempat sampah mungkin terlalu kecil atau tidak dirawat dengan baik, menyebabkan warga kesulitan untuk membuang sampah mereka secara tepat dan teratur. Hal ini mendorong beberapa individu untuk kembali mengandalkan praktik tradisional seperti membakar atau membuang sampah ke sungai sebagai solusi sementara. Pada akhirnya, keberadaan praktik-praktik ini tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup, tetapi juga mencerminkan tantangan dalam

mencapai kesadaran dan perubahan perilaku yang diperlukan untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Diperlukan upaya bersama dari pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi masalah ini secara efektif.

Salah satu solusi yang diusulkan adalah peningkatan dalam edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan cara-cara yang lebih ramah lingkungan. Melalui program-program informasi dan pendidikan yang terorganisir dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif dari praktik pembuangan sampah yang tidak terkelola. Salah satunya adalah pembuatan SK Perdes yang melarang warga untuk melakukan praktek pembakaran, penguburan dan pembuangan sampah secara sembarangan sebagai langkah awal untuk meminimalisir kebiasaan yang ada sejak lama. Selain itu, pentingnya membangun infrastruktur tempat sampah yang memadai dan mudah diakses juga perlu diperhatikan. Ini dapat membantu mengubah perilaku warga menuju pengelolaan sampah yang lebih teratur dan berkelanjutan.

### **Pembuatan Bak Sampah**

Pembuatan bak sampah yang strategis di balai desa Jatirejo bukan hanya sekadar infrastruktur fisik, tetapi juga simbol dari komitmen untuk meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan memberikan akses yang mudah dan terkontrol untuk membuang sampah, bak sampah ini telah memberikan manfaat yang nyata dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Langkah ini juga menjadi contoh yang baik bagi desa-desa lain dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mendorong perubahan menuju praktik yang lebih ramah lingkungan. Kehadiran bak sampah yang mudah diakses di balai desa memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Dengan memberikan akses yang mudah, lebih banyak warga cenderung memilih untuk membuang sampah mereka secara teratur. Sebelum adanya bak sampah yang terkelola dengan baik, banyak warga yang lebih memilih untuk membakar sampah mereka sendiri, yang menghasilkan emisi berbahaya bagi udara dan kesehatan masyarakat. Dengan adanya bak sampah yang tepat di balai desa, praktik membakar sampah dapat berkurang secara signifikan. Membuang sampah secara tidak teratur seperti membuang ke sungai atau mengubur di tanah dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah, serta meningkatkan risiko penularan penyakit. Bak sampah di balai desa membantu mencegah dampak negatif ini dengan memberikan tempat yang aman dan terkontrol untuk membuang sampah. Dengan adanya bak sampah yang

terkelola dengan baik, desa menjadi lebih bersih dan teratur. Hal ini meningkatkan citra desa sebagai lingkungan yang ramah lingkungan.

Bak sampah di balai desa juga dapat menjadi titik awal untuk pengelolaan sampah yang lebih canggih di masa depan, seperti pengumpulan dan daur ulang sampah organik atau anorganik. Dengan mengurangi pembakaran sampah secara tidak terkontrol dan pembuangan ilegal, bak sampah di balai desa secara langsung mengurangi pencemaran udara, air, dan tanah di sekitar desa. Minimnya pembakaran sampah secara terbuka menghasilkan peningkatan kualitas udara di sekitar desa, memberikan dampak positif langsung terhadap kesehatan masyarakat yang tinggal di sana. Praktik membakar sampah terbuka dapat meningkatkan risiko kebakaran, terutama pada musim kemarau. Dengan membuang sampah ke dalam bak sampah yang tertutup di balai desa, risiko ini dapat dikurangi secara signifikan. Kondisi lingkungan yang lebih bersih dan teratur memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman untuk hidup.

### **Pembuatan SK Perdes**

Pembuatan Surat Keputusan Perdes (Peraturan Desa) merupakan langkah krusial dalam mengubah kebiasaan buruk dalam pengelolaan sampah di Desa Jatirejo, Nganjuk. Melalui Perdes yang tepat, pemerintah desa dapat memformalkan aturan-aturan yang mengatur pengelolaan sampah secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. SK Perdes yang disusun meliputi dua aspek penting; (1) Perlindungan Lingkungan: mencakup aturan tentang pengelolaan sampah, penghijauan, serta penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan dan keindahan desa serta mencegah kerusakan lingkungan; (2) Larangan Mengkijing: mengatur larangan pembuatan kijing atau bangunan permanen di atas makam. Peraturan ini dibuat untuk mempertahankan nilai-nilai adat istiadat setempat dan menjaga ketertiban di area pemakaman.

Pembuatan Surat Keputusan Perdes merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mengubah paradigma pengelolaan sampah di Desa Jatirejo. Dengan adanya SK Perdes yang solid, desa tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, tetapi juga membangun fondasi untuk keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan desa secara kolektif. Langkah ini tidak hanya membawa manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi besar untuk menciptakan perubahan positif jangka panjang bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan adanya SK Perdes, perangkat desa dapat mengatur secara jelas bagaimana sampah harus dikumpulkan, dipilah,

dan dibuang. Hal ini membantu dalam menciptakan sistem yang terorganisir dan efisien dalam pengelolaan sampah di Desa Jatirejo. Salah satu tujuan utama pembuatan SK Perdes adalah untuk menghapus kebiasaan buruk seperti pembuangan sampah sembarangan, pembakaran sampah, atau pembuangan ke sungai. Dengan adanya aturan yang jelas dan sanksi yang diberlakukan, masyarakat menjadi lebih sadar dan tertib dalam membuang sampah mereka. SK Perdes memberikan landasan hukum yang kuat bagi pemerintah desa untuk menegakkan aturan pengelolaan sampah. Ini mencakup penetapan lokasi-lokasi tempat pembuangan sampah seperti bak sampah di Balai Desa yang strategis, serta regulasi terkait pemilahan dan daur ulang sampah. Dalam proses pembuatan SK Perdes, masyarakat juga terlibat dalam diskusi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Ini membantu meningkatkan kesadaran akan masalah lingkungan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan desa.

Dengan SK Perdes yang efektif, desa dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan seperti pencemaran udara, tanah, dan air yang disebabkan oleh praktik pembuangan sampah yang tidak terkontrol. Praktik pembakaran sampah terbuka atau pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan masalah kesehatan serius bagi masyarakat, seperti penyakit pernapasan atau pencemaran air. Dengan SK Perdes yang baik, risiko ini dapat diminimalisir, menciptakan lingkungan yang lebih sehat untuk semua penduduk desa. Pembuatan SK Perdes melibatkan proses konsultasi dan musyawarah dengan masyarakat dan perangkat desa, membangun kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Hal ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga desa dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan tempat tinggal mereka. Pengelolaan sampah yang baik adalah bagian integral dari pembangunan berkelanjutan. Dengan menerapkan SK Perdes yang efektif, Desa Jatirejo tidak hanya menjaga kebersihan saat ini, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup bagi generasi yang akan datang dengan mempertahankan sumber daya alam dan lingkungan yang bersih dan sehat.

### **Tantangan Yang Akan Dihadapi**

Salah satu tantangan utama setelah pembuatan bak sampah dan SK Perdes adalah implementasi dan penegakan peraturan dengan konsisten. Meskipun aturan sudah ada, terkadang masih sulit untuk memastikan bahwa semua warga desa mematuhi aturan tersebut tanpa adanya pengawasan yang ketat dan sanksi yang sesuai. Mengubah kebiasaan lama seperti membuang sampah sembarangan atau membakar sampah tidaklah mudah. Dibutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan untuk mengedukasi dan membiasakan masyarakat

dengan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik. Ketersediaan dana dan infrastruktur yang memadai juga merupakan hal krusial dalam menjalankan SK Perdes secara efektif. Pembangunan bak sampah yang strategis di balai desa mungkin memerlukan investasi tambahan dalam hal pembangunan fisik dan pemeliharaan. Keberhasilan pengelolaan sampah juga sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif dari masyarakat. Masyarakat perlu terlibat dalam setiap tahap, mulai dari perumusan SK Perdes, implementasi aturan, hingga pemantauan dan evaluasi.

Tantangan utama adalah menjaga kesadaran dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik secara berkelanjutan. Diperlukan program-program pendidikan dan sosialisasi yang terus-menerus untuk memastikan bahwa generasi muda dan masyarakat secara umum memahami dan menerapkan praktik yang benar. Selain mengumpulkan dan membuang sampah, pengelolaan yang lebih lanjut seperti daur ulang sampah organik dan anorganik juga perlu diperhatikan. Ini memerlukan infrastruktur dan sistem yang lebih kompleks serta kolaborasi dengan pihak terkait seperti pengelola sampah atau perusahaan daur ulang. Penting untuk memiliki mekanisme pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk menilai keberhasilan implementasi SK Perdes. Data-data mengenai jumlah sampah yang terkumpul, tingkat kepatuhan masyarakat, dan dampak lingkungan perlu dikumpulkan dan dianalisis secara berkala. Mengelola sampah secara efektif juga memerlukan kerjasama antara perangkat desa, masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat mencakup penggalangan dana, pendidikan lingkungan, atau inovasi dalam teknologi pengelolaan sampah. Perubahan iklim dapat mempengaruhi cara pengelolaan sampah di masa depan, seperti peningkatan kejadian banjir atau kekeringan yang dapat mempengaruhi infrastruktur pengelolaan sampah. Perencanaan adaptasi yang sesuai perlu dipertimbangkan dalam jangka panjang. Maka, untuk menghadapi tantangan ini, beberapa langkah strategis dapat diambil, yaitu memastikan adanya penegakan hukum yang konsisten terhadap pelanggaran aturan pengelolaan sampah, meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat melalui program sosialisasi formal dan informal, menginvestasikan dalam teknologi yang ramah lingkungan untuk pengelolaan sampah seperti sistem pengomposan atau daur ulang, serta memperkuat kerjasama dengan pihak eksternal seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH) setempat untuk mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Pembuatan bak sampah di Balai Desa dan Surat Keputusan Perdes oleh Kelompok 03 KKNT Jatirejo di Desa Jatirejo Nganjuk adalah langkah-langkah yang strategis dalam

menciptakan perubahan positif terhadap pengelolaan sampah dan lingkungan desa secara keseluruhan. Pembuatan bak sampah di balai desa, telah memberikan manfaat signifikan dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap pembuangan sampah. Dengan menempatkan bak sampah di lokasi yang strategis dan mudah diakses, masyarakat didorong untuk mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan seperti membakar atau membuang ke sungai. Hal ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan aman bagi seluruh penduduk desa.

SK Perdes yang dikeluarkan memainkan peran penting dalam memberikan landasan hukum yang kuat untuk pengelolaan sampah yang terstruktur dan berkelanjutan. SK Perdes tidak hanya mengatur praktik pengelolaan sampah, tetapi juga mendorong adanya penegakan aturan dan sanksi bagi pelanggar. Dengan demikian, masyarakat desa diharapkan dapat lebih disiplin dalam mematuhi aturan-aturan tersebut, sehingga menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan secara berkelanjutan.

Tujuan utama dari kedua langkah ini adalah untuk mengubah kebiasaan yang ada menjadi lebih baik, serta mengubah Desa Jatirejo menjadi lingkungan yang lebih tersanitasi dan ramah lingkungan. Dengan adanya bak sampah yang terkelola dengan baik dan SK Perdes yang mendukung menunjukkan komitmen yang nyata untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini adalah contoh bagaimana partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dapat menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Dengan terus menjaga momentum ini melalui edukasi, pengawasan yang ketat, dan kolaborasi antar berbagai pihak, Desa Jatirejo berpotensi menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk masa depan yang lebih baik pula.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, D., Kamil, I. (2021). Community Empowerment Through Waste Management Into Economic Value In Babakan Ngantai Village Karang Tengah Sentul Bogor. *ICCD*, Vol. 3, No. 1.
- Diyanah, K. C., Pawitra, A. S., Ati, N. L. P., Bastian, M., Septyaningsih, I., Prasetyo, R. A. (2019). Pendampingan Masyarakat Bantaran Sungai dalam Pendirian Bank Sampah untuk Meminimalisir Sampah Sungai di Kelurahan Pegirian Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2.
- Iskandar, Masruri, Wahyudi, E., Feber, W., Syaini. (2022). Sosialisasi Teknik Meminimalisir Produksi Sampah Rumah Tangga Di Desa Mangkupati Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 4.

Rizal, M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur*, Vol. 9, No. 2: 155-172.

Setiawan, R., Kurniangsih, F. (2021). Penyusunan Model Pelayanan Bank Sampah Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Sampah Di Kawasan Pesisir. *Alfatina; Journal of Community Services*, Vol. 1, No. 1, p. 7-16.